

---

## PENGARUH PERTUMBUHAN LABA DAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LABA

**Ni Wayan Juni Ayu Puspitawati**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar  
Email: juniayu9@gmail.com

**Ni Nyoman Ayu Suryandari**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar  
Email: a.suryandari@ymail.com

**AA Putu Gde Bagus Arie Susandya**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar  
Email: ariesusandya@unmas.ac.id

### Abstrak

Manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu Negara, memiliki kegiatan utama yaitu mengelola bahan mentah atau bahan baku sehingga menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan laba dan mekanisme *good corporate governance* terhadap kualitas laba dengan menggunakan lima variabel independen yaitu pertumbuhan laba (PL), komisaris independen (KOMIND), komite audit (KA), kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI) serta variabel dependen yaitu kualitas laba (KL). Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 yang berjumlah 174 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 26 (dua puluh enam) perusahaan manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sementara variabel pertumbuhan laba, komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

**Kata Kunci :** Pertumbuhan Laba, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Laba.

### Abstract

Manufacturing is one of the sectors of the company that has an important role in supporting the economic growth of a country, has the main activity of managing raw materials or raw materials so that they become finished goods and then sell them to consumers. This study aims to obtain empirical evidence about the effect of earnings growth and good corporate governance mechanisms on earnings quality using five independent variables, namely earnings growth (PL), independent commissioners (KOMIND), audit committees (KA), managerial ownership (KM), institutional ownership (KI) and the dependent variable, earnings quality (KL). The sampling technique used is purposive sampling. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 totaling 174 companies. The sample in this study were 26 (twenty six) manufacturing companies. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of multiple linear regression analysis showed that managerial ownership and institutional ownership had no effect on earnings quality while earnings growth variables, independent commissioners and audit committees had a positive effect on earnings quality.

**Keywords:** Earnings Growth, Independent Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership, Institutional Ownership and Earnings Quality.

## 1. PENDAHULUAN

Hubungan antara manajemen dan pemegang saham adalah hubungan keagenan seperti sebuah kontrak (Jensen dan Meckling, 1976) Menurut teori agensi setiap individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Konflik keagenan terjadi akibat pemisahan

---

peran antara pihak *agent* dan *principal* serta karena adanya perbedaan kepentingan diantara keduanya. Mekanisme yang diyakini dapat memonitoring dan mengendalikan tindakan-tindakan yang merugikan yang dilakukan oleh *agent* adalah *corporate governance* (Riyani, 2015).

Kualitas laba merupakan tolak ukur penting bagi perusahaan untuk mengetahui kualitas informasi akuntansi suatu perusahaan. Kualitas laba dipengaruhi oleh penggunaan standar akuntansi sebagai faktor eksternal, selain adanya faktor internal yang memiliki peran yang sangat penting.

Laba perusahaan yang terus-menerus tumbuh, dengan mudah dapat menarik investor. Ketika perusahaan memiliki kemampuan untuk bertumbuh, maka kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan akan dapat meningkatkan labanya dimasa mendatang dan sekaligus mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba yang berkualitas (Dewi, 2017). Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

Fungsi komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen. Dewi (2017) mengatakan bahwa selain kepemilikan manajerial, dengan adanya komisaris independen, diharapkan pengawasan terhadap tindakan manajemen dapat lebih diperketat sehingga dapat mengurangi kegiatan manajemen laba melalui fungsi monitoring atas laporan keuangan serta dapat menghasilkan laba yang berkualitas. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah :

H2 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Tanggung jawab komite audit adalah mengawasi laporan keuangan, sistem pengendalian internal dan audit eksternal. Hasil penelitian Puteri (2012) dan Darabali (2015) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki jumlah komite audit lebih banyak diasumsikan memiliki laba yang berkualitas dibandingkan dengan perusahaan yang jumlah komite auditnya lebih sedikit. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah :

H3 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan (Dewi, 2017). Hasil penelitian Puteri (2012) dan Riyani (2014) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, apabila seorang manajer adalah juga pemegang saham dalam suatu perusahaan maka diasumsikan bahwa konflik keagenan dapat diminimalisir.

Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah :

H4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Kepemilikan inastitusional adalah kepemilikan saham oleh investor institusional. Kepemilikan oleh investor institusional dapat meningkatkan serta mengoptimalkan pengawasan terhadap kinerja manajemen karena dapat mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Hasil penelitian Puteri (2012) dan Darabali (2015) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah :

H5 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh :

1) *Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba*, 2) *Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba*, 3) *Komite Audit Terhadap Kualitas Laba*, 4) *Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba*, 5) *Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba*.

## 2. METODE

Peneliti melakukan penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu amatan penelitian adalah 3 (tiga) tahun dari tahun 2016-2018. Variabel Independen yang digunakan adalah Pertumbuhan Laba, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional serta variabel dependennya ini adalah kualitas laba.

Pengukuran kualitas laba dalam penelitian ini menggunakan persistensi laba yang diukur dengan *shape* regresi yaitu perbedaan laba saat ini dengan laba sebelumnya yang mengindikasikan bahwa kualitas laba dapat diprediksi sebagai laba yang berkesinambungan (Dewi, 2017) dengan rumus :

$$X_{it} = \alpha + \beta X_{it-1} + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

$\alpha$  : Konstanta

$X_{it}$  : Laba setelah pajak pada tahun t

$X_{it-1}$  : Laba setelah pajak tahun t-1

$\beta$  : Koefisien hasil regresi  
(persistensi laba)

$\varepsilon$  : Komponen *error* dalam model

Pengukuran pertumbuhan laba sesuai dengan penelitian Dewi (2017) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun t} - \text{Laba Bersih Tahun t-1}}{\text{Laba Bersih Tahun t}} \dots (2)$$

Keterangan :

Laba Bersih Tahun t : Laba bersih perusahaan periode sekarang.

Laba Bersih Tahun t-1: Laba Bersih perusahaan periode sebelumnya.

Komisaris independen diukur dengan persentase yang membandingkan antara jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan dewan komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris (Dewi, 2017).

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{KOMIND}}{\text{TDK}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

KOMIND : Komisaris Independen

TDK : Total Dewan Komisaris

Komite audit berfungsi mengawasi untuk dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen dalam melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan audit eksternal. Indikator pengukurannya adalah jumlah anggota audit setiap tahunnya dalam suatu perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan (Dewi, 2017). Apabila seorang manajer adalah juga pemegang saham dalam suatu perusahaan maka diasumsikan bahwa konflik keagenan dapat diminimalisir. Indikator pengukurannya adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen.

Kepemilikan oleh investor institusional dapat meningkatkan serta mengoptimalkan pengawasan terhadap kinerja manajemen karena dapat mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Indikator pengukurannya adalah persentase saham yang dimiliki investor institusional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2018. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian dengan karakteristik tertentu..

Pengumpulan data dilakukan dengan metode *observasi nonpartisipan* yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam mengamati objek yang diteliti dalam operasionalnya sehari-hari (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi serta uji kelayakan model yang terdiri atas koefisien determinasi, uji F dan uji t.

Tabel 2.2 Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.	174
2	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak tersedia lengkap berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018.	(68)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah selama periode 2016-2018.	(27)
4	Perusahaan manufaktur yang data perusahaannya tidak tersedia secara lengkap terkait dengan informasi laba dan <i>Good Corporate Governance</i> periode 2016-2018.	(1)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki Kepemilikan Manajerial periode 2016-2018.	(47)
6	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki Kepemilikan Institusional periode 2016-2018.	(5)
	Sampel	26
	Total Pengamatan (26 perusahaan x 3 tahun)	78

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif masing-masing variabel adalah seperti berikut ini :

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	78	-11.64	21.38	.4195	3.72542
KOMIND	78	.25	.60	.3902	.07867
KA	78	1.00	3.00	2.0256	.32129
KM	78	.00	.87	.1314	
KI	78	.02	.96	.5888	
KL	78	1.14	1.26	1.1888	
Valid N (listwise)	78				
					.19855
					.24220
					.04973

Sumber : Data diolah (2019)

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	78
Kolmogorov-Smirnov Z	1.195
Asymp. Sig. (2-tailed)	.115

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa nilai *Ashimp. Sig.* sebesar 0,115 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga data residual telah berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF

ant)	.000		
PL	.009	.960	1.041
KOMIND	.041	.960	1.041
KA	.049	.943	1.060
KM	.883	.348	2.875
KI	.953	.335	2.896

Sumber : Data diolah (2019)

Dari hasil uji multikolinieritas nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coeficients<sup>a</sup>

Model	t	Sig.
ant)	3.251	.002
PL	.926	.357
KOMIND	-1.931	.057
KA	-1.431	.157
KM	-.327	.744
KI	-.565	.574

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas nilai signifikan dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap absolute residual (ABRES), Sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang diteliti.

### 4. Uji Autokorelasi

Tabel 3.5 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin-Watson
1	1.935

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi nilai DW sebesar 1,935. Jumlah sampel sebanyak 26 dan jumlah variabel sebanyak 5 sehingga diketahui nilai  $du$  sebesar 1,88. Dari nilai tersebut adapun ketentuan yang dipenuhi adalah  $du < dw < 4-du$  yaitu  $1,88 < 1,935 < 2,065$  yang artinya bahwa nilai  $du$  sebesar 1,88 lebih kecil dari nilai  $dw$  sebesar 1,935 dan nilai  $dw$  lebih kecil dari nilai  $4-du$  sebesar 2,065 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3.6 Analisis Regresi Linier Berganda Coeficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coeficients		Standar dized Coeficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.169	.029		40.701	.000
PL	.004	.001	.291	2.704	.009
KOMIND	.004	.002	.224	2.079	.041

KA	.006	.003	.218	2.003	.049
KM	-.007	.045	-.027	-.148	.883
KI	.002	.037	.011	.059	.953

Sumber : Data diolah (2019)

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

#### 1. Uji R<sup>2</sup>

Tabel 3.7 Nilai Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 <sup>a</sup>	.198	.142	.04607

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 3.7 nilai koefisien determinasi *adjusted R square* sebesar 0,142 ini berarti 14,2 persen kualitas laba perusahaan manufaktur tahun 2016-2018 dipengaruhi oleh pertumbuhan laba, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, sisanya sebesar 85,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 3.8 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F) ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.038	5	.008	3.544	.006 <sup>a</sup>
Residual	.153	72	.002		
Total	.190	77			

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 3.8 diperoleh nilai dari signifikan 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel pertumbuhan laba, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap variabel terikat yaitu kualitas laba sehingga model layak digunakan.

#### 3. Uji Signifikan Parameter Individual (uji t)

Tabel 3.9 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (uji t) Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.169	.029		40.701	.000
PL	.004	.001	.291	2.704	.009
KOMIND	.004	.002	.224	2.079	.041
KA	.006	.003	.218	2.003	.049
KM	-.007	.045	-.027	-.148	.883
KI	.002	.037	.011	.059	.953

Sumber : Data Diolah (2019)

## PEMBAHASAN

### 1) Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan analisis, nilai signifikansi adalah 0,009 kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,004. Hipotesis pertama menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba sehingga hipotesis pertama diterima.

Laba yang berkualitas menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak melakukan manipulasi dalam laporan keuangannya terkait informasi labanya. Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan karena jika laba perusahaan memiliki kemampuan bertumbuh berarti mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan memiliki kualitas laba yang baik pula (Dewi, 2017). Oleh karena itu, semakin bagus pertumbuhan laba suatu perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin berkualitas laba yang dihasilkan.

Penelitian ini mendukung penelitian Dira (2014) yang menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### 2) Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan analisis, nilai signifikansi adalah 0,041 kurang dari 0,05 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,004. Hipotesis kedua menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba sehingga hipotesis kedua diterima.

Salah satu karakteristik yang berhubungan dengan kandungan informasi laba adalah komposisi dewan komisaris. Dewan komisaris melalui perannya menjalankan fungsi pengawasan, diharapkan dapat mengawasi pihak manajemen dalam penyusunan laporan keuangan untuk memperoleh laporan laba yang berkualitas tanpa adanya manipulasi laba melalui fungsi monitoring atas pelaporan keuangan. Fungsi monitoring yang dilakukan oleh dewan komisaris dipengaruhi oleh jumlah atau ukuran dewan komisaris. Adanya pengaruh antara komisaris independen dengan kualitas laba mengindikasikan bahwa komisaris independen melakukan fungsi monitoring dan menggunakan independensinya dengan baik dalam mengawasi kebijakan manajemen sehingga menyebabkan kurangnya celah untuk memanipulasi laba. Penelitian ini mendukung penelitian Yushita (2013) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### 3) Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba

Dari analisis yang dilakukan, koefisien variabel komite audit sebesar 0,049 kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien positif 0,006. Hipotesis ketiga adalah komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dengan demikian simpulannya komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba maka hipotesis ketiga diterima.

Dewan Komisaris membentuk komite audit dengan tujuan untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Tanggung jawab komite audit adalah untuk mengawasi laporan keuangan, sistem pengendalian internal dan audit eksternal dengan tujuan dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen. Adanya pengaruh komite audit dengan kualitas laba diharapkan meminimalisir kesempatan manipulasi laba yang dapat mempengaruhi kualitas laba lewat peran komite audit sebagai pengawas laporan keuangan dalam operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Indrawati (2011) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

#### 4) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan analisis, koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,883 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi negative sebesar -0.007. Hipotesis menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sehingga disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga hipotesis keempat ditolak.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen yang dipandang dapat meminimalisir potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Konflik kepentingan diindikasikan akan hilang apabila manajer adalah juga seorang pemilik. Namun tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba kemungkinan disebabkan karena rendahnya praktek *good corporate governance* pada perusahaan di Indonesia seperti persentase kepemilikan saham oleh manajerial yang masih rendah sehingga menyebabkan laba masih bisa untuk dimanipulasi oleh pihak terkait, sehingga laba tidak berkualitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yushita (2013) yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

#### 5) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan analisis, koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,953 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,002. Hipotesis kelima adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. sehingga disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga hipotesis kelima ditolak.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional seperti pemerintah yang memiliki kekuasaan untuk memonitoring pihak manajemen melalui pengendalian dan pengawasan yang efektif sehingga meminimalisir manipulasi laba oleh manajemen. Namun berpengaruhnya kepemilikan institusional dengan kualitas laba dapat disebabkan karena kurangnya efektivitas monitoring oleh perusahaan institusional yang menyebabkan adanya celah untuk memanipulasi laba serta rendahnya penerapan *corporate governance* dalam perusahaan di Indonesia yang menyebabkan laba masih bisa dimanipulasi oleh pihak terkait.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wulandari (2018) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

## 4. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat disimpulkan :

- 1) Pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif pada kualitas laba.
- 2) Komisaris independen memiliki pengaruh positif pada kualitas laba.
- 3) Komite audit memiliki pengaruh positif pada kualitas laba.
- 4) Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh pada kualitas laba.
- 5) Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada kualitas laba.

## Saran

Jumlah sampel yang relatif sedikit serta jangka waktu amatan yang relatif pendek menjadi keterbatasan penelitian ini. Selain itu melihat persentase *adjusted R square* sebesar 14,2 persen yang artinya masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba sebesar 14,2 persen yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian berikutnya dapat menambah sampel dengan memperluas jenis perusahaan, mengambil metode pengamatan yang lebih panjang, menggunakan pengukuran variabel yang berbeda seperti, *discretionary accruals* pada variabel kualitas laba, serta disarankan menggunakan penambahan variabel lain untuk mengukur kualitas laba seperti kinerja perusahaan, kualitas auditor eksternal maupun *leverage*.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Darabali, Putu Meidayanthi dan Putu Wenny Saitri. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. Universitas Mahasarwati Denpasar.
- Dewi, Welia Riyanti. 2017. Pengaruh Leverage, Growth, dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Skripsi*. Universitas Mahasarwati Denpasar.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). *Teory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial.*
- Puteri, Paramitha Anggia dan Abdul Rohman. 2012. Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis*. Universitas Diponegoro, Vol 1, No.2, pp. 1-14.
- Riyani, Putri. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pertumbuhan Investasi Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2010-2013). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)